

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang memberikan sesuatu pengetahuan yang baru dan belum pernah didapatkan sebelumnya kepada suatu individu. Sehingga individu tersebut memiliki keterampilan yang baru sebagai satu usaha memajukan dirinya dan sekitarnya. Perlu dikatakan bahwa saat ini, pendidikan bisa didapatkan dari mana saja. Salah satunya berasal dari institusi pendidikan itu sendiri yakni Sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan, baik itu keterampilan berinteraksi maupun berkomunikasi dengan orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Urea (2013) sekolah merupakan institusi dimana anak dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan diberbagai bidang. Mereka mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar. Dalam proses belajar terdapat dua hal yang penting, antara lain guru dan siswa dimana tiap-tiap dari mereka mempunyai sikap dan tujuan berbeda serta memiliki peran yang berbeda. Di sekolah, pengetahuan diberikan oleh tenaga pengajar yang profesional dan berkualitas serta berkompeten dibidangnya.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tersebut mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (peserta didik) pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan bangsa dan dianggap sebagai tokoh kunci yang menentukan keberhasilan dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang merupakan pencerminan mutu Pendidikan. Guru merupakan sebuah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa, keberhasilan akan proses belajar mengajar digantungkan kepada guru, dan ketika terdapat suatu kesalahan dalam pendidikan seringkali gurulah yang menjadi sasaran. Semakin baik komunikasi seorang guru, maka ilmu yang diberikanpun dapat dipahami dan mampu memotivasi siswa dalam belajar. Namun jika komunikasi seorang guru justru membuat

siswanya tersebut menjadi tidak termotivasi untuk belajar, maka hal inilah yang dipertanyakan dan menjadi salah satu faktor kemajuan siswa tersebut (Ardy, 2015)

Komunikasi adalah peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain agar dapat berinteraksi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan dari pembelajaran itu akan tersampaikan. Sebaliknya, jika komunikasi didalam sekolah tidak berjalan dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai. Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas merupakan proses komunikasi (Ginting, 2015)

Dalam proses mengajar seorang guru belum mampu memotivasi siswa untuk terus belajar, kurangnya daya tarik siswa terhadap pesan yang disampaikan oleh guru, kurangnya semangat untuk menerima materi karena pengaruh lingkungan yang membuat siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, sehingga informasi yang diterima tidak bisa dipahami dengan baik oleh siswa, tidak munculnya komunikasi dua arah (*feedback*) antara guru dan siswa, misalnya pengaruh dari teman yang suka mengobrol di dalam kelas serta tidak mendengedarkan guru pada saat menjelaskan materi. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang efektif dan efisien.

Motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Hilgard, 2008). Menurut Suparman (2010) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu. Sedangkan menurut Mudjiono (2017), menyebutkan bahwa “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Pada proses belajar, motivasi sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (2017) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit

untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berkomunikasi dengan siswa sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan komunikasi yang baik dengan siswa, guru dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Dengan komunikasi yang baik guru dapat mempengaruhi sikap atau ngkah laku siswa agar bisa mengubah sikap dan tingkah lakunya, serta menghibur siswa agar terhindar dari rasa bosan dan pikiran yang penat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan tersebut tentang komunikasi guru yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa, seharusnya seorang guru lebih dapat berkomunikasi dengan lebih variatif jika ia mampu mengaplikasikan teknik-teknik komunikasi. Karena dengan begitu, siswa yang diajarnya akan lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun sekilas tentang SMA Perguruan Rakyat 2 itu sendiri, Perguruan Rakyat adalah perguruan pertama di Indonesia. Perguruan Rakyat berdiri pada tanggal 11 Desember 1928, dengan tujuan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bersendikan “Kebangsaan Indonesia” Perguruan rakyat didirikan oleh Mr. Doenaryo dan Arnold Mononutu, tokoh pergerakan kemerdekaan mengajar diperguruan rakyat ini, diantaranya Dr. Sahardjo, Mr. Mohammad Yamin, Mr. Assaat, Mr. Sutan Takdir Aliscjahbana, Sanusi Pane dan Amir Hamzah.

Motivasi belajar siswa dapat tercermin dari hasil belajar siswa dan dapat dilihat dari prestasi yang dicapai pada setiap semester. Komunikasi yang diberikan oleh guru secara efektif mampu memberikan dampak positif bagi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh komunikasi Guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan informasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya bidang komunikasi Pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian kepada tenaga pendidik sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru agar dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar.